

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lingkungan Sekolah SMA Negeri 4 Kabupaten Bantaeng

SMK Negeri 4 Kabupaten Bantaeng, merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan dalam bidang pertanian. Sekolah ini dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang dimana menyelenggarakan pendidikan professional kompeten dan berkarakter serta berusaha memaksimalkan segala sumber yang ada agar menjadi lembaga pendidikan yang maju dan berkelas. Sekolah ini terletak di Jl. Poros Loka, Bonto Marannu, Kecamatan Uluere, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan.

SMK Negeri 4 Kabupaten Bantaeng memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 1214/BAN-SM/SK/2018. Dimana ada 3 Keahlian atau Jurusan di SMK Negeri 4 Kabupaten yaitu Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Agribisnis Tanaman Perkebunan. Berbagai prestasi akademik dan non akademik sampai tingkat provinsi bahkan nasional banyak diraih setiap tahunnya oleh peserta didik SMK Negeri 4 Kabupaten Bantaeng.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visii

Menjadi Lembaga Pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, maju, peduli lingkungan, berwawasan global yang dilandasi iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Meningkatkan dan mengoptimalkan pemeliharaan dan pemanfaatan saran dan prasarana sekolah.
- 3) Menyediakan layanan Pendidikan yang bermutu melalui PBM yang optimal.
- 4) Meningkatkan kreatifitas, keterampilan dan kemandirian siswa dalam mengembangkan potensi daerah serta siap bersaing di pasar kerja global.
- 5) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup yang bersih, sehat dan nyaman.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan pembagian kuesioner kepada para responden di SMK Negeri 4 Bantaeng maka diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Karakteristik responden

Tabel 5.1
Karakteristik Responden Umur dan Kelas Siswa
SMK Negeri 4 Bantaeng Tahun 2023

Karakteristik	Kategori	Media Video		Media Leaflet	
		n	%	n	%
Umur	15 tahun	0	0	14	42,4
	16 tahun	15	45,5	19	57,6
	17 tahun	18	54,5	0	0
	Total	33	100	33	100
Kelas	XI APHP	8	24,2	0	0
	XI ATP	12	36,4	5	15,2
	XI ATPH	13	39,4	0	0
	X APHP	0	0	5	15,2
	X ATP	0	0	17	51,5
	X ATPH	0	0	6	18,2
	Total	33	100	33	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah siswa yang mengikuti edukasi sebanyak 66 responden yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 33 responden menggunakan media video dan 33 responden menggunakan media leaflet. Melalui media video yang berumur 16 tahun sebanyak 15 orang (45,5,0%) dan 17 tahun sebanyak 18 orang (54,5%). Sedangkan melalui media leaflet, responden yang berumur 15 tahun sebanyak 14 orang (42,4%) dan 19 tahun sebanyak 24 orang (57,6%). Melalui media video yang berasal dari kelas XI APHP terdiri dari 8 orang (24,2%), XI ATP sebanyak 12 orang (36,4%) dan XI ATPH sebanyak 13 orang (39,4%). Kemudian dengan media leaflet yang berasal dari kelas X APHP Sebanyak 5 orang (15,2%), X ATP sebanyak

17 orang (51,5%), X ATPH sebanyak 6 orang (18,2%) dan XI ATP sebanyak 5 orang (15,2%).

b. Analisis univariat

1. Kategori Pengetahuan (Media Video)

Tabel 5.2
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban
Pertanyaan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia
Dini Pada Remaja Melalui Video *Pre-Test* dan
***Pos-Test* di SMK Negeri 4 Bantaeng**
Tahun 2023

No	Indikator Pengetahuan	Pre test				Post test			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Apa yang dimaksud dengan pernikahan usia dini	28	84,8	5	15,2	33	100	0	0
2.	Menurut UU Nomor 16 tahun 2019, pada usia berapakah perkawinan diizinkan	11	33,3	22	66,7	28	84,8	5	15,2
3.	Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKN) usia pernikahan yang ideal yang dilakukan oleh seorang laki-laki adalah	3	9,1	30	90,9	27	81,8	6	18,2
4.	Pernikahan usia dini tergolong pada umur berapa	18	54,5	15	45,5	31	93,9	2	6,1
5.	Berikut dampak pernikahan usia dini, kecuali	11	33,3	22	66,7	21	63,6	12	36,4

No	Indikator Pengetahuan	Pre test				Post test			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
6.	Pilihlah dibawah ini yang merupakan penyebab pernikahan usia dini	15	45,5	18	54,5	30	90,9	3	9,1
7.	Masalah ekonomi merupakan salah satu faktor terjadinya penyebab pernikahan usia dini hal ini akan berdampak pada	15	45,5	18	54,5	24	72,2	9	27,3
8.	Secara psikologis perempuan yang menikah di usia <20 tahun rentan mengalami stress hal ini dikarenakan	23	69,7	10	30,3	27	81,8	6	18,2
9.	Menikah usia dini dapat menimbulkan masalah kekerasan dalam rumah tangga dan perceraian hal ini disebabkan oleh	11	33,3	22	66,7	17	51,5	16	48,5
10.	Berikut yang merupakan dampak pada masalah pada remaja perempuan yang hamil <20 tahun, kecuali	10	30,3	23	69,7	16	48,5	17	51,5

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.2 distribusi pengetahuan responden tentang pernikahan usia dini sebelum (Pre-Test) dan Sesudah (Post-Test) diberikan intervensi (Video) di SMK Negeri 4 Bantaeng tahun 2023, yang mengalami perubahan pengetahuan yang sangat drastis terdapat pada pertanyaan nomor 3 yaitu Menurut Badan Koordinasi

Keluarga Berencana Nasional (BKKN) usia pernikahan yang ideal yang dilakukan oleh seorang laki-laki, pada saat sebelum di beri intervensi, jawaban responden yang benar hanya 3 orang (9,1%) dan setelah diberi intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 27 orang (81,8%).

2. Kategori Pengetahuan (Media Leaflet)

Tabel 5.3

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban Pertanyaan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Melalui Leaflet *Pre-Test* dan *Pos-Test* di SMK Negeri 4 Kabupaten Bantaeng Tahun 2023

No	Indikator Pengetahuan	Pre test				Post test			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Apa yang dimaksud dengan pernikahan usia dini	26	84,8	7	15,2	32	97,0	1	3,0
2.	Menurut UU Nomor 16 tahun 2019, pada usia berapakah perkawinan diizinkan	10	30,3	23	69,7	29	87,9	4	12,1
3.	Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKN) usia pernikahan yang ideal yang dilakukan oleh seorang laki-laki adalah	17	51,5	16	48,5	26	78,8	7	21,2
4.	Pernikahan usia dini tergolong pada umur berapa	21	63,6	12	36,4	28	84,8	5	15,2

No	Indikator Pengetahuan	Pre test				Post test			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
5.	Berikut dampak pernikahan usia dini, kecuali	8	24,2	25	75,8	17	51,5	16	48,5
6.	Pilihlah dibawah ini yang merupakan penyebab pernikahan usia dini	14	42,4	19	57,6	26	78,8	7	21,2
7.	Masalah ekonomi merupakan salah satu faktor terjadinya penyebab pernikahan usia dini hal ini akan berdampak pada	13	39,4	20	60,6	24	72,7	9	27,3
8.	Secara psikologis perempuan yang menikah di usia <20 tahun rentan mengalami stress hal ini dikarenakan	18	54,5	15	45,5	26	78,8	7	21,2
9.	Menikah usia dini dapat menimbulkan masalah kekerasan dalam rumah tangga dan perceraian hal ini disebabkan oleh	5	15,2	28	84,8	19	57,6	14	42,4
10.	Berikut yang merupakan dampak pada masalah pada remaja perempuan yang hamil <20 tahun, kecuali	10	30,3	23	69,7	18	54,5	15	45,5

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi pengetahuan responden tentang pernikahan usia dini sebelum (Pre-Test) dan Sesudah (Post-Test) diberikan intervensi (Poster) di SMK Negeri 4 Bantaeng tahun 2023,

yang mengalami perubahan pengetahuan yang sangat drastis terdapat pada pertanyaan nomor 2 yaitu Menurut UU Nomor 16 tahun 2019, pada usia berapakah perkawinan diizinkan, jawaban responden yang benar hanya 10 orang (30,3%) dan setelah diberi intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 29 orang (87,9%).

3. Distribusi Peningkatan Kategori Pengetahuan

Tabel 5.4
Distribusi Peningkatan Tingkat Pengetahuan *Pre Test* dan *Post Test* Pada Responden Tentang Pernikahan Usia Dini Pada Remaja di SMK Negeri 4 Bantaeng Tahun 2023

Pengetahuan	Video				Leaflet			
	Pre Test		Postest		Pretest		Postest	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Cukup	14	42,4	33	100	15	45,5	33	100
Kurang	19	57,6	0	0	18	54,5	0	0
total	33	100	33	100	33	100	33	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.4 hasil penelitian menunjukkan pengetahuan yang cukup responden dengan media video yaitu 14 orang (42,4%) dan yang kurang sebanyak 19 orang (57,6%), setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup yaitu 33 orang (100%). Sedangkan pada media leaflet menunjukkan pengetahuan yang cukup yaitu 15 orang (45,5%) dan yang kurang sebanyak 18 (54,5%), setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup yaitu 33 orang (100%), Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh.

4. Kategori Sikap Media Video

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pernyataan Sikap
Tentang Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Melalui
Media Video *Pre-Test* di SMK Negeri 4 Bantaeng
Tahun 2023

No	Pernyataan	Nilai Responden Pre Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Menurut saya perempuan yang menikah usia dini (menikah <20 tahun) disebabkan karena faktor ekonomi keluarga	4	12,1	12	36,4	13	39,4	4	12,1
2.	Dengan menikah muda dapat mencegah saya berperilaku seks sebelum menikah	3	9,1	8	24,2	18	54,5	4	12,1
3.	Terpengaruh dengan kondisi teman sepergaulan saya yang menikah di usia muda dan akhirnya saya tertarik juga untuk melakukannya	3	9,1	10	30,3	12	36,4	8	24,2
4.	Saya akan patuh dan taat pada perintah adat apabila memerintahkan untuk menikah muda	1	3,0	10	30,3	18	54,5	4	12,1
5.	Walaupun saya tidak banyak mengetahui dampaknya pada pernikahan usia dini, saya tetap setuju dengan pernikahan dini	2	6,1	4	12,1	19	57,6	8	24,2

No	Pernyataan	Nilai Responden Pre Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
6.	Pernikahan muda umumnya dilakukan karena telah saling mencintai atau merasa takut kehilangan pasangan	1	3,0	14	42,4	17	51,5	1	3,0
7.	Orang tua saya sangat menginginkan cucu, sehingga saya akan segera menikah, walaupun masih sangat muda (pernikahan dini)	3	9,1	10	30,3	17	51,5	3	9,1
8.	Semakin gencarnya pengaruh tentang seks di media massa (seperti TV, maupun sosial media) menyebabkan kian terbuka terhadap seks sehingga menarik perhatian remaja untuk lebih memilih cepat menikah di usia muda	3	9,1	12	36,4	13	39,4	5	15,2
9.	Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua serta anak menyebabkan adanya kecenderungan mengawinkan anaknya yang masih dibawah umur	2	6,1	13	39,4	12	36,4	6	18,2

No	Pernyataan	Nilai Responden Pre Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
10.	Saya setuju bila orang tua saya melakukan perjodohan karena itu akan lebih baik menurut saya walaupun umur saya masih <18 tahun	2	6,1	9	27,3	12	36,4	10	30,0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.5 hasil penelitian pada media video menunjukkan sikap siswa siswi sebelum dilakukan intervensi yaitu pada nomor 3 bahwa terpengaruh dengan kondisi teman sepergaulan saya yang menikah di usia muda dan akhirnya saya tertarik juga untuk melakukannya, yang menjawab sangat tidak setuju yaitu 8 orang (24,2%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 12 orang (36,4%). Pada nomor 5 bahwa saat walaupun saya tidak banyak mengetahui dampaknya pada pernikahan usia dini, saya tetap setuju dengan pernikahan dini, yang menjawab sangat tidak setuju 8 orang (24,2%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 19 orang (57,6%). Pada nomor 6 bahwa pernikahan muda umumnya dilakukan karena telah saling mencintai atau merasa takut kehilangan pasangan, yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (3,0%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 17 orang (51,5%). Pada nomor 7 bahwa orang tua saya sangat menginginkan cucu sehingga saya akan segera menikah walaupun masih sangat muda (pernikahan dini), yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (9,1%) dan yang menjawab tidak

setuju sebanyak 17 orang (51,5%). Kemudian pada nomor 8 bahwa semakin gencarnya pengaruh tentang seks di media massa (seperti TV, maupun sosial media) menyebabkan kian terbuka terhadap seks sehingga menarik perhatian remaja untuk lebih memilih cepat menikah di usia muda yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 orang (15,2%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 13 orang (39,4%). Dan pada nomor 10 bahwa saya setuju bila orang tua saya melakukan perjodohan karena itu akan lebih baik menurut saya walaupun umur saya masih <18 tahun, yang menjawab sangat tidak setuju 10 orang (30,3%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 12 orang (36,4%).

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pernyataan Sikap
Tentang Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Melalui
Media Video Post-Test di SMK Negeri 4 Bantaeng
Tahun 2023

No	Pernyataan	Nilai Responden Post Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Menurut saya perempuan yang menikah usia dini (menikah <20 tahun) disebabkan karena faktor ekonomi keluarga	11	33,3	21	63,6	1	3,0	0	0
2.	Dengan menikah muda dapat mencegah saya berperilaku seks sebelum menikah	8	24,2	24	72,7	1	3,0	0	0

No	Pernyataan	Nilai Responden Post Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
3.	Terpengaruh dengan kondisi teman sepergaulan saya yang menikah di usia muda dan akhirnya saya tertarik juga untuk melakukannya	0	0	3	9,1	22	66,7	8	24,2
4.	Saya akan patuh dan taat pada perintah adat apabila memerintahkan untuk menikah muda	14	42,4	15	45,5	4	12,1	0	0
5.	Walaupun saya tidak banyak mengetahui dampaknya pada pernikahan usia dini, saya tetap setuju dengan pernikahan dini	0	0	0	0	19	57,6	14	42,4
6.	Pernikahan muda umumnya dilakukan karena telah saling mencintai atau merasa takut kehilangan pasangan	0	0	2	6,1	27	81,8	4	12,1
7.	Orang tua saya sangat menginginkan cucu, sehingga saya akan segera menikah, walaupun masih sangat muda (pernikahan dini)	0	0	4	12,1	22	66,7	7	21,2
8.	Semakin gencarnya pengaruh tentang seks di media massa (seperti TV, maupun sosial media) menyebabkan kian terbuka terhadap	0	0	5	15,2	20	60,0	8	24,2

No	Pernyataan	Nilai Responden Post Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
	seks sehingga menarik perhatian remaja untuk lebih memilih cepat menikah di usia muda								
9.	Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua serta anak menyebabkan adanya kecenderungan mengawinkan anaknya yang masih dibawah umur	10	30,3	20	60,6	3	9,1	0	0
10.	Saya setuju bila orang tua saya melakukan perjodohan karena itu akan lebih baik menurut saya walaupun umur saya masih <18 tahun	0	0	4	12,1	16	48,5	13	39,4

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.6 hasil penelitian pada media video menunjukkan sikap siswa siswi sebelum dilakukan intervensi yaitu pada nomor 3 bahwa terpengaruh dengan kondisi teman sepergaulan saya yang menikah di usia muda dan akhirnya saya tertarik juga untuk melakukannya, yang menjawab sangat tidak setuju yaitu 8 orang (24,2%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 22 orang (66,7%). Pada nomor 5 bahwa saat walaupun saya tidak banyak mengetahui dampaknya pada pernikahan usia dini, saya tetap setuju dengan pernikahan dini, yang menjawab sangat

tidak setuju 14 orang (42,4%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 19 orang (57,6%). Pada nomor 6 bahwa pernikahan muda umumnya dilakukan karena telah saling mencintai atau merasa takut kehilangan pasangan, yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4 orang (12,1%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 27 orang (81,8%). Pada nomor 7 bahwa orang tua saya sangat menginginkan cucu sehingga saya akan segera menikah walaupun masih sangat muda (pernikahan dini), yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 7 orang (21,2%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 22 orang (66,7%). Kemudian pada nomor 8 bahwa semakin gencarnya pengaruh tentang seks di media massa (seperti TV, maupun sosial media) menyebabkan kian terbuka terhadap seks sehingga menarik perhatian remaja untuk lebih memilih cepat menikah di usia muda yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8 orang (24,2%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 20 orang (60,6%). Dan pada nomor 10 bahwa saya setuju bila orang tua saya melakukan perjodohan karena itu akan lebih baik menurut saya walaupun umur saya masih <18 tahun, yang menjawab sangat tidak setuju 13 orang (39,4%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 16 orang (48,5%).

5. Kategori Sikap (Media Leaflet)

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pernyataan Sikap
Tentang Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Melalui
Media Leaflet Pre-Test di SMK Negeri 4 Bantaeng
Tahun 2023

No	Pernyataan	Nilai Responden Pre Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Menurut saya perempuan yang menikah usia dini (menikah <20 tahun) disebabkan karena faktor ekonomi keluarga	3	9,1	22	66,7	7	21,2	1	3,0
2.	Dengan menikah muda dapat mencegah saya berperilaku seks sebelum menikah	5	15,2	7	21,2	19	57,6	2	6,1
3.	Terpengaruh dengan kondisi teman sepergaulan saya yang menikah di usia muda dan akhirnya saya tertarik juga untuk melakukannya	5	15,2	5	15,2	10	30,0	13	39,4
4.	Saya akan patuh dan taat pada perintah adat apabila memerintahkan untuk menikah muda	0	0	10	30,0	18	54,5	5	15,2
5.	Walaupun saya tidak banyak mengetahui dampaknya pada pernikahan usia dini, saya tetap setuju dengan pernikahan dini	3	9,1	3	9,1	13	39,4	14	42,4

No	Pernyataan	Nilai Responden Pre Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
6.	Pernikahan muda umumnya dilakukan karena telah saling mencintai atau merasa takut kehilangan pasangan	5	15,2	15	45,5	9	27,3	4	12,1
7.	Orang tua saya sangat menginginkan cucu, sehingga saya akan segera menikah, walaupun masih sangat muda (pernikahan dini)	0	0	7	21,2	19	57,6	7	21,2
8.	Semakin gencarnya pengaruh tentang seks di media massa (seperti TV, maupun sosial media) menyebabkan kian terbuka terhadap seks sehingga menarik perhatian remaja untuk lebih memilih cepat menikah di usia muda	4	12,1	11	33,3	10	30,3	8	24,2
9.	Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua serta anak menyebabkan adanya kecenderungan mengawinkan anaknya yang masih dibawah umur	1	3,0	17	51,5	10	30,3	5	15,2

No	Pernyataan	Nilai Responden Pre Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
10.	Saya setuju bila orang tua saya melakukan perjodohan karena itu akan lebih baik menurut saya walaupun umur saya masih <18 tahun	2	6,1	10	30,3	8	24,2	13	39,4

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.7 hasil penelitian pada media leaflet menunjukkan sikap siswa siswi sebelum dilakukan intervensi yaitu pada nomor 3 bahwa terpengaruh dengan kondisi teman sepergaulan saya yang menikah di usia muda dan akhirnya saya tertarik juga untuk melakukannya, yang menjawab sangat tidak setuju yaitu 13 orang (39,4%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang (30,3%). Pada nomor 5 bahwa saat walaupun saya tidak banyak mengetahui dampaknya pada pernikahan usia dini, saya tetap setuju dengan pernikahan dini, yang menjawab sangat tidak setuju 14 orang (42,4%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 13 orang (39,4%). Pada nomor 6 bahwa pernikahan muda umumnya dilakukan karena telah saling mencintai atau merasa takut kehilangan pasangan, yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4 orang (12,1%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang (27,3%). Pada nomor 7 bahwa orang tua saya sangat menginginkan cucu sehingga saya akan segera menikah walaupun masih sangat muda (pernikahan dini), yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 7 orang (21,2%) dan yang

menjawab tidak setuju sebanyak 19 orang (57,6%). Kemudian pada nomor 8 bahwa semakin gencarnya pengaruh tentang seks di media massa (seperti TV, maupun sosial media) menyebabkan kian terbuka terhadap seks sehingga menarik perhatian remaja untuk lebih memilih cepat menikah di usia muda yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8 orang (24,2%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang (30,3%). Dan pada nomor 10 bahwa saya setuju bila orang tua saya melakukan perjodohan karena itu akan lebih baik menurut saya walaupun umur saya masih <18 tahun, yang menjawab sangat tidak setuju 13 orang (39,4%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 8 orang (24,2%).

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pernyataan Sikap
Tentang Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Melalui
Media Leaflet Post-Test di SMK Negeri 4 Bantaeng
Tahun 2023

No	Pernyataan	Nilai Responden Post Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Menurut saya perempuan yang menikah usia dini (menikah <20 tahun) disebabkan karena faktor ekonomi keluarga	5	15,2	22	66,7	6	18,2	0	0
2.	Dengan menikah muda dapat mencegah saya berperilaku seks sebelum menikah	4	12,1	23	69,7	6	18,2	0	0

No	Pernyataan	Nilai Responden Post Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
3.	Terpengaruh dengan kondisi teman sepergaulan saya yang menikah di usia muda dan akhirnya saya tertarik juga untuk melakukannya	1	3,0	1	3,0	21	63,6	10	30,0
4.	Saya akan patuh dan taat pada perintah adat apabila memerintahkan untuk menikah muda	5	15,2	21	63,3	5	15,2	2	6,1
5.	Walaupun saya tidak banyak mengetahui dampaknya pada pernikahan usia dini, saya tetap setuju dengan pernikahan dini	0	0	3	9,1	21	63,6	9	27,3
6.	Pernikahan muda umumnya dilakukan karena telah saling mencintai atau merasa takut kehilangan pasangan	0	0	9	27,3	18	54,5	6	18,2
7.	Orang tua saya sangat menginginkan cucu, sehingga saya akan segera menikah, walaupun masih sangat muda (pernikahan dini)	0	0	6	18,2	21	63,6	6	18,2
8.	Semakin gencarnya pengaruh tentang seks di media massa (seperti TV, maupun sosial media) menyebabkan kian terbuka terhadap	0	0	5	15,2	18	54,5	10	30,3

No	Pernyataan	Nilai Responden Post Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
	seks sehingga menarik perhatian remaja untuk lebih memilih cepat menikah di usia muda								
9.	Rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua serta anak menyebabkan adanya kecenderungan mengawinkan anaknya yang masih dibawah umur	7	21,2	22	66,7	4	12,1	0	0
10.	Saya setuju bila orang tua saya melakukan perjodohan karena itu akan lebih baik menurut saya walaupun umur saya masih <18 tahun	1	3,0	6	18,2	16	48,5	10	30,3

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.8 hasil penelitian pada media leaflet menunjukkan sikap siswa siswi sebelum dilakukan intervensi yaitu pada nomor 3 bahwa terpengaruh dengan kondisi teman sepergaulan saya yang menikah di usia muda dan akhirnya saya tertarik juga untuk melakukannya, yang menjawab sangat tidak setuju yaitu 10 orang (30,3%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 21 orang (63,6%). Pada nomor 5 bahwa saat walaupun saya tidak banyak mengetahui dampaknya pada pernikahan usia dini, saya tetap setuju dengan pernikahan dini, yang menjawab sangat

tidak setuju 9 orang (27,3%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 21 orang (63,6%). Pada nomor 6 bahwa pernikahan muda umumnya dilakukan karena telah saling mencintai atau merasa takut kehilangan pasangan, yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 6 orang (18,2%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 18 orang (54,5%). Pada nomor 7 bahwa orang tua saya sangat menginginkan cucu sehingga saya akan segera menikah walaupun masih sangat muda (pernikahan dini), yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 6 orang (18,2%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 21 orang (63,6%). Kemudian pada nomor 8 bahwa semakin gencarnya pengaruh tentang seks di media massa (seperti TV, maupun sosial media) menyebabkan kian terbuka terhadap seks sehingga menarik perhatian remaja untuk lebih memilih cepat menikah di usia muda yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 10 orang (30,0%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 18 orang (54,5%). Dan pada nomor 10 bahwa saya setuju bila orang tua saya melakukan perjodohan karena itu akan lebih baik menurut saya walaupun umur saya masih <18 tahun, yang menjawab sangat tidak setuju 10 orang (30,0%) dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 16 orang (48,5%).

6. Distribusi Peningkatan Kategori Sikap

Tabel 5.9
Distribusi Peningkatan Kategori Sikap *Pre Test* dan *Post Test*
Responden Tentang Pernikahan Usia Dini Pada Remaja
di SMK Negeri 4 Bantaeng Tahun 2023

Sikap	Video				Leaflet			
	Pre Test		Post Test		Pre test		Post Test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Positif	23	69,7	33	100	26	78,8	32	97,0
Negatif	10	30,3	0	0	7	21,2	1	3,0
total	33	100	33	100	33	100	33	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sikap yang positif responden dengan media video yaitu 23 orang (60,7%) dan yang negatif 10 orang (30,0%), setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan sikap yang positif yaitu 33 orang (100%). Sedangkan pada media leaflet menunjukkan sikap yang positif yaitu 26 orang (78,8%) dan yang negatif sebanyak 7 orang (21,2%), setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan yang positif yaitu 32 orang (97,0%) dan yang kurang menjadi 1 (3,0%).

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable independent (media video dan leaflet tentang pernikahan usia dini pada remaja) dengan variable dependen (pengetahuan dan sikap siswa siswi tentang pernikahan usia dini pada remaja) ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$. Selanjutnya untuk mengetahui apakah data tingkat pengetahuan sebelum

dan sesudah diberikan intervensi melalui media video dan leaflet. Maka digunakan uji Wilcoxon dan mann whitney.

a. Hasil uji Wilcoxon dan mann whitney test

Tabel 5.10
Hasil Uji Perbandingan Perilaku Siswa Siswi Tentang Pernikahan
Usia Dini Pada Remaja Pre-Test dan Post-Test
di SMK Negeri 4 Kabupaten Bantaeng
Tahun 2023

Uji Wilcoxon				
Variabel	Media Video		Media Leaflet	
	Mean Video	Nilai p	Mean Leaflet	Nilai p
Pengetahuan		0,001		0,001
Sebelum	4,39		4,3	
Sesudah	7,69		7,42	
Sikap		0,001		0,001
Sebelum	25,78		26,93	
Sesudah	32,12		30,39	
Mann Whitney				
Variabel	Mean Video		Mean Leaflet	
Pengetahuan	33,94		33,06	
Sikap	41,14		25,86	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan table 5.10 hasil analisis menggunakan uji *Mann Whitney* membuktikan bahwa kedua media tersebut sama-sama berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Dimana terlihat pada nilai mean pada media video terhadap variabel pengetahuan yaitu 33,94 dan pada variabel sikap yaitu 41,14. Sedangkan nilai mean pada media leaflet terhadap variabel pengetahuan yaitu 33,06 dan pada variabel sikap yaitu 25,86.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Siswa Tentang Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Melalui Media Video

Hasil penelitian menunjukkan, sebelum dilakukan intervensi pengetahuan siswa siswi yang kurang sebanyak 19 orang (57,6%). Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi secara detail mengenai pernikahan usia dini pada remaja. Dimana mereka tidak mengetahui lebih detail mengenai batas usia pernikahan dini, dampak pernikahan usia dini dll.

Setelah diberikan intervensi melalui video yang berisi data pernikahan usia dini, pengertian pernikahan usia dini, batasan usia pernikahan dini, penyebab pernikahan usia dini, dampak pernikahan usia dini, pencegahan pernikahan usia dini, revisi UU tentang pernikahan usia dini dengan durasi video \pm 6 menit dan intervensi yang dilakukan dengan memutar video menggunakan LCD dan meminta para siswa siswi untuk memperhatikan video tersebut. 1 minggu kemudian diukur terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup menjadi 33 orang (100%). Hal ini bisa terjadi bisa terjadi karena video yang diberikan memiliki isi yang mudah untuk dipahami oleh siswa siswi.

Edukasi dengan media video tentang pernikahan dini berkaitan dengan permasalahan yang banyak terjadi dilingkungan sekitar remaja, sehingga akan menarik minat dan perhatian terhadap

penyuluhan dengan media video yang dilakukan. Bekal pengetahuan tentang pernikahan dini, minat dan perhatian remaja terhadap materi menyebabkan informasi dapat diserap dengan baik.

Pertanyaan yang mengalami perubahan pengetahuan yang sangat drastis terdapat pada pertanyaan nomor 3 yaitu menurut badan koordinasi keluarga berencana nasional (BKKN) usia pernikahan yang ideal dilakukan oleh seorang laki-laki, pada saat sebelum diberi intervensi, jawaban responden yang benar hanya 3 orang (9,1%) dan setelah diberi intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 27 orang (81,8%). Kemudian jawaban nomor 2 yaitu menurut UU nomor 16 tahun 2019 pada usia berapa perkawinan diizinkan, pada saat sebelum dilakukan intervensi jawaban responden yang benar hanya 11 orang (33,3%) dan setelah diberi intervensi dimana pengetahuan responden meningkat menjadi 28 orang (84,8).

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya ada pengaruh pemberian video terhadap pengetahuan siswa siswi sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan menggunakan media video.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba

(Notoatmodjo, 2005). Hal ini sesuai dengan teori taksonomi bloom yang menyatakan siswa berada di tingkat mengingat (*remembering*), yaitu mendapatkan kembali pengetahuan relevan yang tersimpan dari memori jangka Panjang. Yang dimana siswa siswi mulai mengingat isi atau informasi mengenai pernikahan usia dini pada remaja setelah menonton video yang telah diputarkan. Kemudian tingkat memahami (*understand*), yaitu siswa siswi mulai memahami apa-apa saja yang berkaitan dengan pernikahan usia dini pada remaja seperti dampak pernikahan usia dini, penyebab pernikahan usia dini dll.

Media video adalah bagian dari media audio-visual artinya dapat menyajikan gambar, suara, dan gerakan secara serentak. Video merupakan teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan, dan menata ulang gambar yang bergerak. Dengan demikian maka kemampuan media ini dianggap lebih menarik sebab selain bisa dilihat juga dapat didengar secara bersamaan. Kelebihan dari video adalah gambar yang jelas dan dapat dilihat secara bersama-sama (Nanlohy et al., 2021)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari & Sundayani, 2020a) yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Risiko Pernikahan Dini” yang mengatakan bahwa adanya pengaruh edukasi pernikahan usia dini di Lingkungan Gerung Butun dengan

nilai p value 0,000. Edukasi menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan siswa siswi tentang pernikahan usia dini karena mempermudah penyampaian informasi serta materi yang diberikan.

2. Sikap Siswa Tentang Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Melalui Media Video

Sebelum dilakukan intervensi dengan menggunakan media video, siswa siswi yang bersikap positif sebanyak 23 orang (69,7%). Setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media video, siswa siswi yang bersikap positif meningkat menjadi 33 orang (100%). Dimana siswa siswi tampak antusias dan memperhatikan video yang telah diputar. Menurut teori Harginson belajar dengan melihat dapat menyerap 50%, dan mendengar 10%, sehingga memberikan edukasi menggunakan media video siswa siswi dapat memahami 60% dari materi yang disampaikan. Media audio visual merupakan media yang efektif dalam penyampaian informasi kesehatan.

Sikap merupakan suatu kecenderungan, tanggapan, penilaian seseorang terhadap suatu obyek dan keyakinan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu dalam memecahkan suatu masalah secara sistematis melalui Langkah-langkah ilmiah. Sikap dapat juga diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu.

Sikap siswa siswi mengenai pernikahan usia dini pada remaja berada pada tahap menerima, yang mana siswa siswi mau menerima informasi yang diberikan melalui media video, menghargai dan bertanggung jawabn terhadap apa yang menjadi pilihannya seperti mengetahui dampak terhadap pernikahan usia dini.

Menurut Rusman (2012:220) kelebihan dari media video yaitu video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, serta memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa (Hardianti & Asri, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini meggunakan uji Wilcoxon diperoleh p-value = 0,000 yang artinya ada pengaruh pemberian video terhadap sikap siswa siswi sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan menggunakan media video.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nanlohy et al., 2021) yang berjudul “Pengaruh Media Edukasi Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Pernikahan Dini di Dobo Kepulauan Aru” yang mengatakan ada pengaruh sikap sebelum dan sesudah pada kelompok Video dan leaflet ($p=0,000$).

3. Pengetahuan Siswa Tentang Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Melalui Media Leaflet

Hasil penelitian sebelum diberikan intervensi, pengetahuan siswa siswi yang kurang sebanyak 18 orang (54,5%) ini bisa terjadi karena siswa siswi belum pernah mendapatkan edukasi terkait pernikahan usia dini pada remaja.

Setelah diberikan intervensi, pengetahuan siswa siswi meningkat menjadi cukup sebanyak 33 orang (100%). Hal ini terjadi karena siswa siswi tertarik untuk mengetahui tentang pernikahan usia dini pada remaja melalui media leaflet karena berisi penjelasan singkat, mudah dipahami serta ilustrasi gambar dan warna yang mendukung.

Menurut Notoadmojo (2010) selain menggunakan panca indera, individu memperoleh pengetahuan dari proses belajar, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam proses belajar, rangsangan atau stimulus yang diterima oleh individu berupa informasi tentang inovasi, tertimbun dalam diri individu sampai yang bersangkutan memberikan respon atau (tanggapan) tentang inovasi tersebut, yaitu menerima atau menolak. Adanya rangsangan atau stimuli, kemudian timbul reaksi atau respon terhadap stimulus tersebut dinamakan proses belajar.

Setelah diberikan edukasi dengan media leaflet yang berisi informasi terkait batasan umur pernikahan usia dini, dampak pernikahan usia dini, penyebab pernikahan usia dini, serta pencegahan pernikahan usia dini dimana pengetahuan siswa siswi menjadi meningkat. Edukasi dilakukan dengan memberikan selembaar leaflet kepada setiap siswa siswi agar bisa dibaca berulang kali.

Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya ada pengaruh pemberian leaflet terhadap pengetahuan siswa siswi sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan menggunakan media leaflet.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Afridayanti (2020), bahwa proses pendidikan kesehatan dengan penggunaan media merupakan alternatif pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan anak para remaja, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran dan ketrampilannya dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang PUP. Penggunaan media leaflet sangat baik dipergunakan untuk membantu pembelajaran karena leaflet dapat di baca berulang-ulang dengan diberikan leaflet siswa dapat membaca kapan saja, dapat dibawa kemana- mana sehingga berpengaruh terhadap daya ingat dalam jangka waktu yang lebih lama.

Pertanyaan yang mengalami perubahan pengetahuan yang sangat drastic terdapat pada pertanyaan nomor 2 yaitu menurut UU Nomor 16 tahun 2019 pada usia berapakah perkawinan diizinkan, jawaban responden yang benar hanya 10 orang (30,3%) dan setelah diberikan intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 29 orang (87,9%). Kemudian pada nomor 9 yaitu menikah usia dini dapat menimbulkan masalah kekerasan dalam rumah tangga dan perceraian hal ini disebabkan oleh, pada saat sebelum dilakukan intervensi jawaban responden yang benar hanya 5 orang (15,2%) dan setelah di berikan intervensi pengetahuan responden meningkat menjadi 19 orang (57,6%).

Pernikahan dini atau pernikahan dibawah umur adalah pernikahan yang dilakukan seseorang yang usianya masih tergolong sebagai usia anak. Dalam hubungannya dengan hukum menurut UU, usia minimal untuk suatu perkawinan adalah 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk pria terdapat pada Pasal 7 UU No.1/1974 (Nanlohy et al., 2021).

Hal ini juga sesuai dengan teori taksonomi bloom, yang menyatakan siswa berada di tingkat mengingat (*remembering*), yaitu mendapatkan kembali pengetahuan relavan yang tersimpan dari memori jangka Panjang. Yang dimana siswa siswi mulai mengingat isi atau informasi mengenai pernikahan usia dini pada remaja setelah menonton video yang telah diputarkan. Kemudian memahami

(*understand*), yaitu siswa siswi mulai memahami apa-apa saja yang berkaitan dengan pernikahan usia dini pada remaja seperti dampak pernikahan usia dini, penyebab pernikahan usia dini dll.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Tindaon, 2018 yang mengatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media leaflet yang berpengetahuan cukup sebesar 3,3% menjadi 43,3% dan yang berpengetahuan kurang sebesar 46,7% menjadi 3,3%. Dengan media leaflet siswa siswi dapat membaca secara berulang kali pesan-pesan yang terdapat dalam leaflet (Rotua Lenawati Tindaon, 2018).

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku menurut WHO adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Salah satu upaya pemberian informasi itu adalah menggunakan media leaflet. Penentuan metode ini diawali dengan melakukan Analisa situasi agar informasi yang akan diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan efektif merubah pengetahuan tentang pernikahan usia dini, media leaflet mempunyai keunggulan salah satunya dapat disesuaikan dengan waktu siswa, dapat dilipat, dan siswa dapat belajar mandiri. Siswa dapat lebih santai melihat isisnya, dapat memberikan detail seperti menggunakan gambar untuk penguat pesan.

Proses pemberian edukasi dengan penggunaan media merupakan alternative pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan anak para remaja, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran dan ketrampilannya dalam meningkatkan pengetahuan remaja pernikahan dini. Penggunaan media leaflet sangat baik dipergunakan untuk membantu pembelajaran karena leaflet dapat di baca berulang-ulang dengan diberikan leaflet siswa dapat membaca kapan saja, dapat dibawa kemanamana sehingga berpengaruh terhadap daya ingat dalam jangka waktu yang lebih lama (Yanti et al., 2020).

Adapun Kelebihan media leaflet sebagai media pembelajaran penyajian media leaflet simpel dan ringkas. Media leaflet dapat didistribusikan dalam berbagai kesempatan. Desain yang simpel tersebut membuat penerima tidak membutuhkan banyak waktu dalam membacanya (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan kekurangan dari media leaflet sebagai media pembelajaran adalah Informasi yang disajikan sifatnya terbatas dan kurang spesifik. Desain yang digunakan harus menyoroti fokus-fokus tertentu yang diinginkan. Sehingga dalam leaflet kita tidak terlalu banyak memainkan tulisan dan hanya memuat sedikit gambar pendukung (Notoatmojdo, 2010).

4. Sikap Siswa Tentang Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Melalui Media Leaflet

Hasil penelitian sebelum dilakukan intervensi dengan menggunakan media leaflet, siswa siswi yang bersikap positif sebanyak 26 orang (78,8%). Sikap positif siswa siswi dipengaruhi karena kurangnya informasi yang diterima.

Setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media leaflet, siswa siswi yang bersikap positif meningkat menjadi 32 orang (97,0%). Hal ini karena siswa siswi memiliki keinginan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pernikahan usia dini dan siswa siswi antusias dengan materi yang ada pada leaflet mengenai pernikahan usia dini karena menggunakan bahasa yang sederhana, dilengkapi gambar sebagai penguat pesan dalam leaflet sehingga siswa siswi dapat mengerti isi pesan yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya ada pengaruh pemberian leaflet terhadap sikap siswa siswi sebelum dan sudah diberi intervensi menggunakan media leaflet.

Hasil penelitian siregar, 2019 menunjukkan adanya perubahan sikap siswa sebelum diberikan penyuluhan Kesehatan menggunakan media leaflet yaitu bersikap positif 35,7% dan yang bersifat negative 79,2% setelah dilakukan penyuluhan siswa yang bersikap positif 67,9% dan yang bersikap negative 32,1% terdapat

perbedaan yang signifikan siswa sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap perubahan sikap.

Sikap merupakan suatu hal yang timbul dari dalam diri seseorang atau individu yang dapat menimbulkan perasaan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal dengan aspek tertentu terhadap suatu objek (Pandelaki et al., 2021). Sikap dipengaruhi oleh paparan media massa atau informasi, dengan memberikan informasi tentang pernikahan usia dini. Maka didapatkan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap seseorang, dalam hal ini setelah diberikan penyuluhan dengan media leaflet mayoritas sikap awal siswa tidak setuju bahwa mereka tidak perlu mengetahui informasi tentang pernikahan usia dini sebanyak 90,9%.

Media leaflet adalah media yang praktis bisa dibawa kemana saja, menarik dan mudah dipahami. Remaja perlu mengetahui dengan baik tentang pernikahan dini tersebut beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya sumber informasi, karena sumber informasi merupakan segala sesuatu yang menjadi perantara dalam penyampaian informasi, merangsang pikiran dan kemampuan (Waytherlis Apriani, 2022).

5. Media yang Besar Pengaruhnya Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Pernikahan Usia Dini Pada Remaja di SMK Negeri 4 Kabupaten Bantaeng

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, media yang paling berpengaruh untuk peningkatan pengetahuan adalah media video yang dimana nilai mean pada variabel pengetahuan sebesar 33,94 sedangkan 33,06 media leaflet. Peningkatan pengetahuan karena adanya proses belajar oleh siswa dan terjadi karena kenaikan kepekaan atau kesiapan siswa-siswi terhadap intervensi yang telah diberikan.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sriyanti and Ernawati 2022) bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi kesehatan dengan menggunakan media video dan leaflet. Yang dimana skor total pengetahuan media video yaitu 10,20% dan media poster 8,33%, kedua perlakuan tersebut meningkatkan pengetahuan akan tetapi skor total pengetahuan sebelum dan sesudah dengan media video lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian sikap media yang berpengaruh perubahan sikap adalah media video yang dimana nilai mean pada variabel sikap media video yaitu 41,14 dan media poster yaitu 25,86 dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media video lebih

berpengaruh dalam peningkatan sikap siswa siswi terkait pernikahan usia dini.

Hal ini didukung pula dengan teori yang mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan dengan alat bantu media merupakan salah satu komponen yang penting dilakukan jika dibandingkan dengan metode ceramah biasa, dengan tujuan agar membantu penggunaan indra sebanyak-banyaknya. Seseorang mendapat pengetahuan melalui panca inderanya, dimana sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan (mata) yaitu sebesar 83% dan indera pendengar (telinga) yaitu sebesar 11%, sedangkan sisanya melalui indera perasa 1%, indera peraba 2% dan indera penciuman 3% (Arisani et al., 2017).

D. Keterbasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbasan dalam pelaksanaan penelitian diantaranya adalah :

1. Jumlah responden yang hadir tentunya masih kurang, dikarenakan kelas 11 sedang melaksanakan magang di berbagai instansi.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden,

juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.